

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Jika dilihat dari segi katanya maka bank itu berasal dari bahasa Italia yaitu *banco* yang artinya kursi. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Irham Fahmi, 2014).

Menurut Syamsu Iskandar (2013) menyatakan bahwa bank sebagai Lembaga Keuangan merupakan Badan Usaha yang beroperasi atas dasar kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan ini didapat dari kinerja bank yang tercermin dalam Laporan Keuangannya yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja bank. Untuk itu Laporan Keuangan Bank dibuat dengan format untuk tujuan ekstern bank, untuk kepentingan intern manajemen bank dan untuk ke Bank Indonesia sebagai pengawas dalam bidang moneter.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 menyebutkan bahwa sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya.

Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank (Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011).

Menjaga dan menilai tingkat kesehatan bank sangat diperlukan mengingat adanya beberapa kasus yang sempat muncul di dunia perbankan, seperti kasus bangkrutnya Bank Century dan Bank Dagang Bali yang menyebabkan terganggunya perekonomian di Indonesia pada saat itu akibat dari bank tersebut bangkrut. Ketika suatu bank bangkrut pasti tingkat likuiditas bank tersebut rendah sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban bank tersebut kepada nasabahnya. Andaikan saja sebelumnya dilakukan penilaian kesehatan pada kedua bank tersebut, maka pihak manajemen bank bisa memperbaiki kelemahan yang ada pada bank tersebut sehingga kedepannya nanti bisa mengantisipasi terjadinya kebangkrutan pada suatu Lembaga Perbankan. Selain untuk mencegah terjadinya kebangkrutan pada perbankan, penilaian kesehatan bank juga bisa menarik minat investor kedepannya nanti, karena dengan dilakukannya penilaian kesehatan bank, maka pihak investor akan mendapatkan informasi yang cukup penting dari kinerja perbankan, seperti informasi akan kinerja manajemen bank dalam menghasilkan laba atau pengelolaan aset perbankan dan hal tersebut akan

menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi di bank tersebut (Kadek Septa Riadi et. al., 2016).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyebutkan bahwa krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan GCG. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan Bank Umum.

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa penilaian kesehatan bank di samping dilakukan untuk Bank Konvensional juga dilakukan untuk Bank Syariah, baik untuk Bank Umum Syariah maupun Bank Perkreditan Rakyat. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis yang mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Berdasarkan Prinsip Syariah.

Tujuannya adalah agar dapat memberi gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi saat ini dan mendatang.

Menurut Kadek Septa Riadi et. al. (2016) menyatakan bahwa pada tahun 2004, Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam peraturan ini, metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan adalah dengan menggunakan metode CAMELS dimana aspek yang dinilai yaitu *Capital* (Modal), *Asset* (Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar).

Selanjutnya pada tahun 2011, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan bank yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dimana dalam peraturan ini metode yang digunakan untuk menilai kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode RGEC. Adapun aspek yang dinilai pada metode RGEC yaitu *Risk Profile* (Risiko Profil), *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Modal). Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan yang lama yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan metode CAMELS (Kadek Septa Riadi et. al., 2016).

Landasan teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori regulasi. Teori regulasi dalam penelitian ini berhubungan dengan landasan teori, teori regulasi dalam penelitian ini merupakan salah satu teori yang pengaturan yang berupa Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang mengatur tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan metode RGEC yang telah dikeluarkan oleh Bank Sentral di Indonesia wajib dipatuhi dan ditaati oleh Lembaga Perbankan di Indonesia. Selain itu, teori regulasi ditaati dan dipatuhi Lembaga Perbankan di Indonesia ini bertujuan untuk menunjang peningkatan kinerja ekonomi perbankan dan menjaga pengguna Laporan Keuangan agar memperoleh informasi akurat, relevan, dan dapat dipercaya.

Berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap peran berdirinya bank di Indonesia saat ini terjadi, penilaian tingkat kesehatan Bank Umum ini diperlukan dengan tujuan masyarakat dapat kembali percaya peran berdirinya bank. Setelah masyarakat sudah percaya lagi terhadap peran berdirinya bank maka masyarakat akan berpartisipasi dalam hal menyimpan uang dalam bentuk kertas atau logam di bank. Pihak bank yang berkepentingan yang telah menerima uang dari masyarakat menyimpan uang akan disalurkan kembali dalam bentuk kegiatan pinjaman uang untuk masyarakat yang akan membutuhkan modal. Peneliti melaksanakan penelitian ini di PT Bank BPD DIY Tbk yang merupakan salah satu bank yang sudah dikenal oleh masyarakat dari kalangan atas maupun bawah,

bank yang sudah tersebar di beberapa desa/ kota Yogyakarta, dan masyarakat akan membuka rekening nominal dengan syarat menyimpan uang dengan jumlah uang sedikit. Di samping itu, masyarakat percaya melakukan transaksi pembayaran jenis-jenis pajak dan menerima bantuan uang di PT Bank BPD DIY Tbk.

Penelitian yang sejenis mengambil topik tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Menggunakan Metode RGEC. Penelitian tersebut yang telah dilakukan oleh Kadek Septa Riadi et. al. (2016) memberikan hasil penelitian tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 tergolong sangat sehat. Peneliti dalam penelitian ini diinspirasi oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Septa Riadi et. al. (2016) yang mengambil judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2015.”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini sesuai dengan latar belakang yang telah penulis uraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT Bank BPD DIY Tbk dengan menggunakan metode RGEC periode 2013?

2. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT Bank BPD DIY Tbk dengan menggunakan metode RGEC periode 2014?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT Bank BPD DIY Tbk dengan menggunakan metode RGEC periode 2015?

### 1.3. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap Laporan Keuangan PT Bank BPD DIY Tbk periode 2013-2015 yang diperoleh dari website resmi PT Bank BPD DIY Tbk atau [www.bankbpddiy.co.id](http://www.bankbpddiy.co.id).
2. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Faktor *Risk Profile* menggunakan risiko kredit dengan perhitungan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas dengan perhitungan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).
  - b. Faktor *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini akan diambilkan dari hasil Laporan Tahunan PT Bank BPD DIY Tbk periode 2013-2015 yang telah melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
  - c. Faktor *Earning* menggunakan perhitungan rasio ROA (*Return On Asset*), rasio ROE (*Return On Equity*), rasio NIM (*Net Interest Margin*), dan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

- d. Faktor *Capital* menggunakan perhitungan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
3. Faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* menentukan peringkat komposit tingkat kesehatan PT Bank BPD DIY Tbk periode 2013-2015 berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti di website resmi PT Bank BPD DIY Tbk atau [www.bankbpddiy.co.id](http://www.bankbpddiy.co.id) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank BPD DIY Tbk dengan menggunakan metode RGEC periode 2013.
2. Mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank BPD DIY Tbk dengan menggunakan metode RGEC periode 2014.
3. Mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank BPD DIY Tbk dengan menggunakan metode RGEC periode 2015.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini telah mendapatkan jawaban, maka hasil penelitian ini yang telah diteliti peneliti memperoleh manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti, hasil penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan kemampuan menilai tingkat kesehatan bank di website resmi PT



Bank BPD DIY Tbk serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah ke dunia nyata bagi peneliti.

2. Bagi PT Bank BPD DIY Tbk, hasil penelitian ini akan memberikan referensi penilaian tingkat kesehatan PT Bank BPD DIY Tbk terutama mengenai faktor-faktor yang mendukung dalam menilai tingkat kesehatan bank bagi PT Bank BPD DIY Tbk.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini menginformasikan tingkat kesehatan PT Bank BPD DIY Tbk atas hasil kinerja bank yang telah dicapai periode 2013-2015 setelah adanya Laporan Keuangan dan Laporan *Good Corporate Governance* publikasi PT Bank BPD DIY Tbk dengan tujuan masyarakat lebih percaya adanya peran berdirinya bank.
4. Bagi akademi, hasil penelitian ini memberikan dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan PT Bank BPD DIY Tbk yang akan dijadikan sebagai referensi penilaian tingkat kesehatan bank bagi akademi.

#### **1.6. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi yang akan penulis menyusun skripsi terdiri dari 5 bab adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian awal dalam penelitian yang akan menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini akan memberikan informasi yang berkaitan dengan tinjauan pustaka yang berasal dari penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung dalam proses kegiatan melakukan penelitian, dan pengembangan kerangka berpikir secara teoritis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menyajikan gambaran tentang jenis penelitian, variabel dan definisi operasional variabel penelitian, subyek dan obyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan memberikan penjelasan tentang gambaran umum subyek penelitian, hasil penelitian yang diperoleh dari website resmi PT Bank BPD DIY Tbk, dan pembahasan atas hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari sistematika penulisan skripsi yang akan memberikan informasi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.